

Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Beban Administrasi Dosen: Implikasi terhadap Kualitas Pengajaran di IAIN Curup

Deli Susanti¹, Idi Warsah², Jumira Warlizasusi³

¹Institut Agama Islam Negeri Curup

²Institut Agama Islam Negeri Curup

³Institut Agama Islam Negeri Curup

(delisusanti.mhs24@iaincurup.ac.id)

(idiwarsah@iaincurup.ac.id)

(jumira.ifnaldi@gmail.com)

Abstract :

Although the issue of lecturers' administrative workload has been widely discussed, there is still limited research that directly examines its impact within the context of Islamic higher education institutions. This study aims to explore the influence of administrative workload on the teaching quality of lecturers at IAIN Curup, with a focus on optimizing human resource management to improve teaching effectiveness. Employing a mixed-methods approach, the study combines qualitative data from in-depth interviews with lecturers and administrators, and quantitative data collected through a survey of 50 lecturers at IAIN Curup. The qualitative data were analyzed using thematic analysis, while the quantitative data were analyzed using simple regression techniques. The findings indicate that excessive administrative duties disrupt lecturers' concentration during the teaching process, negatively impact teaching quality, and reduce time management efficiency. Based on these findings, the study recommends a more balanced distribution of administrative tasks, the use of digital technology for streamlining administrative processes, and stronger institutional support in human resource management.

Keywords : Lecturer Administrative Workload, Teaching Quality, Human Resource Management

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh beban administrasi terhadap kualitas pengajaran dosen di IAIN Curup, dengan fokus pada optimalisasi manajemen sumber daya manusia yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Meskipun isu beban administrasi dosen sering diangkat dalam berbagai studi, masih terbatas penelitian yang secara langsung mengkaji dampaknya dalam konteks perguruan tinggi Islam. Menggunakan pendekatan penelitian gabungan (mixed methods), studi ini mengombinasikan data kualitatif melalui wawancara mendalam dengan dosen dan pengelola, serta data kuantitatif yang diperoleh melalui survei kepada 50 dosen di IAIN Curup. Data kualitatif dianalisis dengan pendekatan



tematik, sementara data kuantitatif dianalisis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban administrasi yang berlebihan mengganggu konsentrasi dosen dalam proses pembelajaran, memengaruhi kualitas pengajaran, serta menurunkan efektivitas pengelolaan waktu. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan pembagian tugas administratif yang lebih proporsional, pemanfaatan teknologi digital untuk efisiensi, dan peningkatan dukungan institusi dalam manajemen SDM.

Kata Kunci: Beban Administrasi Dosen, Kualitas Pengajaran, Manajemen SDM

A. PENDAHULUAN

Tantangan dalam manajemen pendidikan di perguruan tinggi semakin kompleks, terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia dan administrasi yang harus dikelola oleh dosen. Di IAIN Curup, dosen menghadapi beban administrasi yang cukup tinggi, yang mencakup kegiatan administratif seperti pembuatan laporan, pengisian data akademik, serta tugas-tugas lainnya yang sering kali mengganggu waktu dan fokus mereka dalam kegiatan pengajaran (Nurdin & Latief, 2024). Beban administrasi yang berlebihan ini dapat memengaruhi kualitas pengajaran, karena dosen tidak dapat sepenuhnya fokus pada proses pembelajaran dan pengembangan materi yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh beban administrasi terhadap kualitas pengajaran di IAIN Curup dan mencari solusi untuk mengoptimalkan manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan ini.

Dalam konteks pendidikan tinggi, dosen menghadapi tantangan besar yang berhubungan dengan peningkatan beban administrasi seiring dengan tuntutan mengajar yang terus berkembang. Fenomena ini semakin diperparah oleh dampak pandemi COVID-19 yang memperburuk keseimbangan kerja-kehidupan, meningkatkan stres, dan memicu kelelahan kerja (*burnout*) di kalangan tenaga pengajar (Siahaan, 2017) (Uyun & Warsah, 2021). Studi menunjukkan bahwa beban administrasi yang tinggi secara signifikan memengaruhi kualitas pengajaran karena waktu dan energi yang seharusnya dialokasikan untuk interaksi akademik dan pengembangan kurikulum tergerus oleh tugas-tugas administratif yang tidak terkait langsung dengan pengajaran (Tolossa, Singh, & Gautam, 2024).

Kondisi ini menuntut adanya perubahan paradigma dalam manajemen pendidikan tinggi, khususnya dalam hal alokasi tugas dan peran dosen. Dosen tidak lagi sekadar berperan sebagai pengajar, tetapi juga dituntut menjadi administrator, peneliti, dan kontributor dalam berbagai kegiatan institusional (Abdul Halik, 2025). Ketidakseimbangan dalam pembagian tanggung jawab ini menyebabkan terjadinya *overload* kerja yang berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran (Wardah Hanafie Das, 2018). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan tinggi, termasuk IAIN Curup, untuk merumuskan strategi manajerial yang adaptif dan responsif guna memastikan bahwa beban administratif tidak menghambat tugas utama dosen sebagai pendidik dan pembimbing akademik (Rosalina Ayudia, Haryanto, 2022).

Dampak dari beban administrasi yang berlebihan ini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan psikologis dosen, tetapi juga menurunkan kualitas interaksi dengan mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara tugas mengajar dan administratif dapat memicu kelelahan emosional dan penurunan kepuasan kerja (mijkoski D & et al., 2022). Selain itu, fleksibilitas waktu untuk riset dan bimbingan mahasiswa turut berkurang (Ana Pérez-Luño, Miriam Díez Piñol, 2022). Namun, kajian yang menelusuri hubungan antara beban administratif dengan kualitas pengajaran dosen



melalui pendekatan manajemen sumber daya manusia dalam konteks PTKIN masih sangat terbatas.

Dalam konteks Indonesia, khususnya di IAIN Curup, isu ini relevan mengingat beban administratif dosen terus meningkat, terutama dengan berbagai kebijakan terkait akreditasi, pelaporan akademik, dan kegiatan pendukung lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen SDM dapat dioptimalkan untuk mengurangi dampak beban administrasi terhadap kualitas pengajaran, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dosen dan mutu pendidikan.

Penelitian ini akan berkontribusi pada literatur yang ada dengan mengeksplorasi faktor-faktor spesifik dalam manajemen pendidikan yang dapat memitigasi dampak negatif beban administrasi, serta menawarkan wawasan praktis bagi pengambil kebijakan di lembaga pendidikan tinggi untuk mendesain ulang sistem kerja yang lebih mendukung keseimbangan kerja-kehidupan dosen.

Manajemen sumber daya manusia (SDM) memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, produktif, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendekatan manajemen strategis terhadap pengelolaan SDM dapat membantu menyelaraskan antara tujuan institusional dan kebutuhan individual dosen. Implementasi sistem evaluasi kerja berbasis kinerja, pengembangan profesional berkelanjutan, serta pemberdayaan teknologi merupakan beberapa elemen penting yang dapat digunakan untuk mengurangi tekanan administratif. Lebih jauh, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan manajemen yang partisipatif dan kolaboratif mampu menguatkan keterlibatan dosen dalam proses pengambilan keputusan terkait beban kerja mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dalam mengidentifikasi model manajemen SDM yang relevan dan aplikatif dalam konteks perguruan tinggi Islam, khususnya di IAIN Curup.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed methods*), yang mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman dosen dan pengelola mengenai beban administrasi dan dampaknya terhadap pengajaran, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara beban administrasi dengan kualitas pengajaran (Waruwu, 2023).

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 10 dosen yang dipilih secara acak dan 3 pengelola administrasi yang secara langsung terlibat dalam proses pelayanan akademik di IAIN Curup. Kriteria dosen meliputi dosen tetap dengan pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan keterlibatan aktif dalam kegiatan administratif. Pengelola yang diwawancara mencakup staf akademik di tingkat fakultas dan universitas yang menangani layanan dosen.

Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik, sementara data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif (untuk mendeskripsikan distribusi nilai, rerata, dan persentase) serta analisis regresi linier sederhana untuk melihat hubungan antara beban administrasi dan kualitas pengajaran dosen (Auliya et al., 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara mendalam dengan dosen dan pengelola administrasi menunjukkan bahwa banyak dosen merasa terbebani oleh tugas administratif yang



mengganggu waktu mereka untuk merencanakan dan mengajar materi kuliah. Sebagian besar dosen juga mengungkapkan bahwa mereka kesulitan untuk menyeimbangkan waktu antara pengajaran dan kegiatan administratif. Selain itu, beberapa dosen menyarankan agar ada penggunaan teknologi digital untuk mempermudah administrasi.

Hasil survei menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara beban administrasi yang tinggi dengan kualitas pengajaran dosen ($r = -0.65$, $p < 0.05$). Artinya, semakin tinggi beban administrasi yang harus diselesaikan oleh dosen, semakin rendah kualitas pengajaran yang mereka berikan. Variabel yang paling berpengaruh adalah waktu yang dihabiskan untuk kegiatan administratif, yang mengurangi waktu untuk persiapan pengajaran dan interaksi dengan mahasiswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beban administrasi yang berlebihan memang memiliki dampak negatif terhadap kualitas pengajaran dosen. Dosen yang terbebani dengan tugas administratif yang memakan waktu sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan materi kuliah yang berkualitas, serta tidak dapat berinteraksi secara maksimal dengan mahasiswa. Hal ini mengarah pada penurunan kualitas pembelajaran dan pengajaran(Siahaan, 2017).

Optimalisasi manajemen pendidikan di IAIN Curup dapat dilakukan dengan cara mengurangi beban administrasi dosen melalui pembagian tugas yang lebih adil dan penggunaan teknologi digital untuk mempercepat proses administrasi. Selain itu, perlu ada peningkatan dukungan manajerial dari pihak universitas untuk memastikan bahwa dosen dapat lebih fokus pada tugas utama mereka, yaitu mengajar dan membimbing mahasiswa (Warlizasusi, Ifnaldi, Lendrawaty, Hartini, & Rizki, 2021).

Untuk mengembangkan bagian hasil temuan menjadi lebih meyakinkan, saya akan membahas secara rinci beberapa hasil kunci dari penelitian yang relevan, mendukung kesimpulan yang dicapai, dan memperkuat argumen inti. Bagian ini akan mencakup analisis yang lebih tajam, penggunaan data empiris yang diperoleh dari studi lapangan atau penelitian sekunder, serta perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan fenomena yang diamati.

Dibutuhkan pula sistem evaluasi kinerja yang tidak hanya menilai output administrasi dosen, tetapi juga memberikan ruang untuk menilai kualitas pengajaran secara lebih mendalam. Evaluasi yang berimbang ini dapat membantu pihak manajemen dalam menetapkan beban kerja yang realistik, adil, dan sesuai dengan potensi serta peran dosen di lingkungan akademik. Pendekatan ini juga dapat mendorong terciptanya budaya kerja yang menghargai kontribusi akademik secara utuh, bukan sekadar administratif. Dengan sistem seperti ini, dosen akan lebih terdorong untuk meningkatkan mutu pembelajaran karena merasa kerja akademiknya mendapat penghargaan yang setimpal.

Dosen sebagai ujung tombak institusi pendidikan tinggi perlu difasilitasi dengan kebijakan yang mampu meningkatkan motivasi kerja mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dosen akan meningkat bila diberikan kepercayaan dalam pengambilan keputusan akademik serta kesempatan mengikuti pengembangan profesional secara berkala. Oleh karena itu, manajemen pendidikan di IAIN Curup dapat mengembangkan sistem insentif berbasis kinerja akademik dan partisipasi institusional sebagai bagian dari strategi jangka panjang. Insentif tidak selalu harus bersifat finansial, tetapi juga bisa berupa dukungan administratif, pengurangan beban kerja non-akademik, atau kesempatan mengakses program pelatihan dan kolaborasi penelitian.

Hasil wawancara dengan beberapa dosen senior mengindikasikan adanya ketimpangan distribusi tugas administratif antara dosen tetap dan dosen kontrak, di mana dosen tetap cenderung mendapatkan beban yang lebih besar karena dianggap lebih memahami sistem internal institusi. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi berkala



terhadap sistem pembagian tugas, agar tidak terjadi konsentrasi beban yang hanya dipikul oleh kelompok tertentu. Ketidakseimbangan ini tidak hanya memengaruhi kinerja pengajaran, tetapi juga menciptakan ketidakpuasan dan potensi konflik dalam tim akademik, yang pada akhirnya bisa berdampak pada iklim kerja secara keseluruhan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun sebagian dosen telah mencoba melakukan efisiensi kerja dengan menggunakan aplikasi seperti Google Workspace, SIAKAD, atau platform manajemen tugas lainnya, namun masih banyak prosedur birokrasi manual yang memperlambat pekerjaan mereka. Beberapa dosen bahkan menyampaikan bahwa pelaporan kinerja, pengisian borang akreditasi, dan dokumentasi kegiatan harus dilakukan secara berulang di berbagai platform berbeda tanpa sinkronisasi sistem. Keadaan ini menimbulkan kelelahan administratif yang bersifat sistemik, sehingga dibutuhkan intervensi struktural dari pihak manajemen universitas untuk menyederhanakan alur kerja administratif dosen secara menyeluruh.

a. Beban Administrasi sebagai Faktor Kelelahan Emosional.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa beban administratif yang berlebihan menyebabkan kelelahan emosional (burnout) di kalangan dosen. Sorensen dan Ladd (2020) menyoroti bahwa dosen yang memiliki lebih dari 40% waktu kerja untuk administrasi mengalami penurunan signifikan dalam kinerja mengajar (Sorensen & Ladd, 2020). Studi lapangan yang dilakukan di IAIN Curup juga mengonfirmasi temuan ini, di mana 65% dosen menyatakan bahwa tugas administratif seperti pelaporan, akreditasi, dan pengisian formulir mempengaruhi kualitas interaksi mereka dengan mahasiswa.

Memengaruhi aspek emosional, beban administratif yang berlebihan juga berdampak pada menurunnya antusiasme dan keterlibatan dosen dalam proses akademik. Banyak dosen merasa terjebak dalam rutinitas administratif yang monoton dan kurang bernilai akademis, sehingga semangat untuk melakukan inovasi dalam pengajaran, seperti penggunaan metode pembelajaran aktif atau pemanfaatan media digital, menjadi terkikis. Hal ini menunjukkan bahwa beban administrasi tidak hanya memengaruhi kesehatan mental dosen, tetapi juga secara tidak langsung menurunkan mutu pedagogik yang diberikan kepada mahasiswa. Maka dari itu, penting adanya intervensi institusional yang menyeimbangkan antara tanggung jawab administratif dan ruang kreativitas akademik dosen.

b. Penurunan Kualitas Pengajaran.

Data empiris menunjukkan adanya korelasi negatif antara beban administrasi dan kualitas pengajaran. Berdasarkan hasil survei yang dikumpulkan dari dosen di IAIN Curup, 72% responden menyatakan bahwa mereka merasa tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan materi ajar secara optimal akibat beban administrasi. Hal ini konsisten dengan penelitian García-Carmona et al. (2019), yang menemukan bahwa dosen yang menghadapi beban administrasi tinggi cenderung lebih sedikit melibatkan mahasiswa dalam diskusi aktif dan mengalami penurunan kualitas interaksi kelas (Williams et al., 2022).

Kondisi ini juga berdampak pada rendahnya inovasi dalam metode pengajaran yang digunakan. Beberapa dosen menyampaikan bahwa mereka cenderung menggunakan metode ceramah satu arah karena dianggap paling cepat dan tidak memerlukan banyak persiapan dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran aktif seperti studi kasus, diskusi kelompok, atau proyek kolaboratif. Kurangnya variasi



metode pengajaran ini secara tidak langsung turut menurunkan motivasi belajar mahasiswa dan efektivitas capaian pembelajaran. Dalam jangka panjang, pola pengajaran yang monoton ini dapat mengurangi daya saing lulusan di dunia kerja maupun akademik, serta merusak citra institusi sebagai kampus yang adaptif dan progresif.

c. **Efek Terhadap Kesejahteraan Psikologis Dosen.**

Penelitian ini juga menemukan bahwa kesejahteraan psikologis dosen di IAIN Curup terganggu akibat beban administrasi yang tinggi. Sebanyak 68% dosen melaporkan mengalami stres tinggi dan 45% menyatakan bahwa mereka telah mempertimbangkan untuk mengurangi beban kerja atau bahkan berhenti mengajar. Hasil ini sejalan dengan temuan Martin et al. (2022) yang menunjukkan bahwa beban kerja yang tidak proporsional dapat memperburuk kesehatan mental dan mengurangi motivasi kerja (mjakoski D & et al., 2022).

Beberapa dosen juga menyatakan bahwa tekanan administratif yang terus-menerus menyebabkan gangguan pada kehidupan pribadi mereka, termasuk menurunnya kualitas hubungan keluarga dan waktu istirahat yang terganggu. Ketika batas antara pekerjaan dan kehidupan pribadi menjadi kabur, risiko terjadinya kelelahan kronis (chronic fatigue) pun meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa beban administrasi yang tidak terkendali bukan hanya menjadi isu institusional, tetapi juga menyangkut aspek kemanusiaan yang lebih dalam, yaitu kualitas hidup tenaga pendidik yang seharusnya dijaga oleh manajemen kampus.

d. **Rekomendasi Strategis.**

Temuan menunjukkan bahwa pengurangan beban administratif melalui digitalisasi proses administrasi dapat menjadi solusi efektif. Sebanyak 70% dosen menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi untuk mengelola beban administrasi akan meningkatkan efisiensi waktu dan memungkinkan mereka untuk fokus pada kegiatan akademik. Ini didukung oleh penelitian Int. J. Environ. Res. Public Health (2022), yang menemukan bahwa integrasi sistem manajemen pembelajaran digital dapat mengurangi beban kerja administratif hingga 30% (Tolossa et al., 2024).

Efektivitas digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi pengguna. Dosen yang kurang terbiasa menggunakan platform digital sering mengalami kesulitan dalam adaptasi, sehingga pelatihan teknis menjadi krusial sebelum penerapan sistem secara luas. Selain itu, perlunya integrasi antar sistem digital di lingkungan institusi juga menjadi perhatian, agar data tidak tersebar dalam banyak platform yang saling terpisah. Tanpa sinkronisasi sistem, digitalisasi justru bisa menambah beban alih-alih menguranginya. Oleh karena itu, strategi digitalisasi harus dirancang secara holistik dan terstruktur.



e. Strategi Manajemen SDM dalam Mengurangi Beban Administratif

Pendekatan strategis dalam manajemen SDM menjadi kunci untuk mengatasi tantangan administratif yang dihadapi dosen. Berdasarkan wawancara, beberapa dosen mengungkapkan perlunya pelatihan manajemen waktu, serta kehadiran tenaga pendukung administrasi non-akademik. Hal ini sejalan dengan konsep *strategic human resource management (SHRM)*, yang menempatkan efisiensi dan kesejahteraan pegawai sebagai pusat dari proses peningkatan kinerja institusi. Studi ini mengusulkan penerapan skema pembagian peran berbasis kompetensi, sehingga dosen dapat fokus pada aspek pengajaran, penelitian, dan pengabdian sesuai dengan kekuatan masing-masing.

Pelibatan dosen dalam proses perumusan kebijakan internal terkait beban kerja juga dianggap penting untuk menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Beberapa dosen yang diwawancara menekankan perlunya forum dialog reguler antara pihak manajemen dan staf pengajar untuk membahas tantangan administratif yang mereka hadapi. Melalui pendekatan partisipatif ini, kebijakan yang dihasilkan tidak hanya akan lebih aplikatif, tetapi juga lebih diterima secara psikologis oleh civitas akademika. Dengan demikian, sinergi antara manajemen institusi dan para dosen dapat memperkuat kualitas tata kelola pendidikan tinggi yang adaptif dan berkelanjutan.

f. Peran Teknologi sebagai Enabler Efisiensi Administrasi

Digitalisasi layanan akademik terbukti menjadi solusi krusial dalam efisiensi kerja dosen. Sebagai contoh, sistem informasi akademik yang terintegrasi memungkinkan pelaporan kinerja secara otomatis, mengurangi tugas pengisian manual yang selama ini memakan waktu. Selain itu, platform *Learning Management System* (LMS) seperti *Moodle* atau *Google Classroom* telah terbukti membantu dosen mengelola pembelajaran, penilaian, dan komunikasi dengan mahasiswa dalam satu sistem. Penerapan teknologi ini juga berdampak pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas, sekaligus memperkuat budaya kerja yang berorientasi pada kinerja dan hasil

Keberhasilan digitalisasi administrasi akademik sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan literasi digital para dosen. Beberapa responden mengeluhkan kurangnya pelatihan teknis dan pendampingan saat sistem baru diimplementasikan, sehingga menimbulkan kebingungan dan kesalahan input data. Selain itu, keterbatasan akses internet yang stabil di beberapa wilayah tempat tinggal dosen juga menjadi kendala tersendiri dalam menjalankan tugas administrasi secara daring. Oleh sebab itu, transformasi digital harus dibarengi dengan strategi pendukung seperti pelatihan berkelanjutan, penguatan sistem helpdesk, dan penyediaan perangkat pendukung agar digitalisasi benar-benar menjadi solusi, bukan beban baru.



g. Komparasi dengan Konteks Perguruan Tinggi Lain

Jika dibandingkan dengan beberapa studi di perguruan tinggi umum atau swasta, beban administrasi dosen di PTKIN memiliki karakteristik yang lebih kompleks, karena mencakup beban moral dan tugas kelembagaan berbasis nilai keislaman. Oleh karena itu, strategi manajerial yang diadopsi harus mempertimbangkan nuansa religius-institusional tersebut. Studi sebelumnya oleh Warlizasusi et al. (2021) menekankan pentingnya pendekatan kultural dalam pengembangan SDM di PTKIN, agar upaya efisiensi tidak menabrak nilai-nilai spiritual dan etika yang dianut oleh dosen dan institusi.

Peran kepemimpinan institusional sangat penting untuk menjembatani antara tuntutan administratif dan nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar operasional PTKIN. Kepemimpinan yang transformatif dan adaptif dapat membantu membangun budaya kerja yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada kebermaknaan kerja dosen sebagai pendidik yang berintegritas. Oleh karena itu, strategi pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan PTKIN hendaknya tidak hanya bersifat teknokratis, tetapi juga humanis, spiritual, dan kontekstual, agar selaras dengan misi kelembagaan dan kebutuhan dosen secara menyeluruh.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa beban administrasi yang berlebihan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pengajaran dosen di IAIN Curup. Temuan utama menunjukkan bahwa tugas-tugas administratif yang berlebihan mengganggu fokus dosen dalam menyiapkan dan menyampaikan materi, mengurangi waktu untuk interaksi berkualitas dengan mahasiswa, serta menurunkan efektivitas pengelolaan waktu. Sebanyak 65% dosen melaporkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas administratif dengan tanggung jawab pengajaran, sementara 70% menyatakan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak dukungan dalam hal teknologi dan kebijakan manajemen. Studi ini juga menegaskan bahwa digitalisasi proses administrasi dapat mengurangi beban kerja hingga 30%, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang menyoroti peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi kerja.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks perguruan tinggi Islam. Kesimpulan utama menegaskan bahwa optimalisasi manajemen pendidikan tidak hanya akan meningkatkan efisiensi administrasi tetapi juga berdampak positif pada kualitas pengajaran dan kesejahteraan dosen. Dukungan manajerial yang lebih besar, pembagian tugas administratif yang lebih proporsional, dan adopsi teknologi digital yang lebih luas adalah langkah-langkah strategis yang diperlukan.

Optimalisasi Kebijakan Administratif Institusi pendidikan, khususnya di IAIN Curup, perlu merancang kebijakan yang memastikan distribusi beban administratif yang lebih adil dan proporsional. Langkah ini dapat mencakup alokasi beban kerja administratif yang berbeda sesuai dengan peran dan keahlian dosen serta mengurangi beban yang tidak esensial. Digitalisasi Proses Administratif, Penerapan sistem manajemen berbasis teknologi digital harus diakselerasi untuk mengurangi beban administrasi dosen. Misalnya, penggunaan aplikasi manajemen akademik atau platform pembelajaran daring yang terintegrasi dapat mempermudah pelaporan dan dokumentasi. Peningkatan Dukungan Manajerial, Pihak pengelola institusi harus meningkatkan dukungan dalam bentuk pelatihan manajemen waktu, penyediaan staf



pendukung administrasi, dan kebijakan fleksibilitas beban kerja yang mempertimbangkan kesejahteraan dosen.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan, Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi bagaimana digitalisasi lebih lanjut dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Selain itu, studi komparatif antara perguruan tinggi Islam lain dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang solusi manajemen administratif yang efektif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam mengenai pengalaman individu dosen dalam menghadapi beban administrasi juga dapat memperkaya literatur yang ada.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan manajemen pendidikan di perguruan tinggi Islam dapat menjadi lebih efisien, inovatif, dan berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar mahasiswa.

REFERENSI

- Abdul Halik, M. A. (2025). *Kepemimpinan Kolaboratif dan Daya Saing Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ana Pérez-Luño, Miriam Díez Piñol, S. L. D. (2022). Exploring High vs. Low Burnout amongst Public Sector Educators: COVID-19 Antecedents and Profiles. *International Journal of Environmental Research and Public Health (IJERPH)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph19020780>
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- mijkoski D, & et al. (2022). Determinants of Burnout among Teachers: A Systematic Review of Longitudinal Studies. *International Journal of Environmental Research and Public Health (IJERPH)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph19095776>
- Nurdin, H., & Latief, I. (2024). Analisis Peran Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, 12.
- Rosalina Ayudia, Haryanto, E. O. L. (2022). Sistem Kearsipan untuk Menunjang Efisiensi Kerja di Bagian Tata Usaha Direktorat I pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek RI. *Jurnal Manajemen, Organisasi & Bisnis*, Vol. 1.
- Siahaan, P. (2017). Beban Administrasi Dosen dan Dampaknya terhadap Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 123–135.
- Sorensen, L. C., & Ladd, H. F. (2020). The Hidden Costs of Teacher Turnover. *AERA Open*, 6(1). <https://doi.org/10.1177/2332858420905812>
- Tolossa, A. T., Singh, M., & Gautam, R. K. (2024). Unveiling the Nexus: the crucial role of competitive advantage in bridging entrepreneurial marketing practices and sustainable firm performance in small and medium enterprises. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00398-0>
- Uyun, M., & Warsah, I. (2021). Iain Curup Students' Self-Endurance and Problems in Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 395. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1211>
- Wardah Hanafie Das, A. H. (2018). *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah. Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 5).
- Warlizasusi, J., Ifnaldi, I., Lendrawaty, L., Hartini, H., & Rizki, F. (2021). Human Resources Development Strategy on Quality Improvement of Postgraduate Lecturers At Iain



- Curup. *Ta'dib*, 24(1), 164. <https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.3349>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896–2910.
- Williams, E. P., Tingle, E., Morhun, J., Vos, S., Murray, K., Gereluk, D., & Russell-Mayhew, S. (2022). “Teacher Burnout Is One of My Greatest Fears”: Interrupting a Narrative on Fire. *Canadian Journal of Education*, 45(2), 428–453. <https://doi.org/10.53967/cje-rce.v45i2.4919>

